

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap *Ta'awun* Siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar**

Perencanaan strategi merupakan hal penting yang harus diperhatikan guru sebelum memulai pembelajaran. Menurut Hunger dan Wheelen perencanaan strategi meliputi beberapa hal. *Pertama*, menentukan misi. *Kedua*, menentukan tujuan. *Ketiga*, pemilihan dan penetapan strategi. *Keempat*, penetapan kebijakan. Secara umum teori Hunger dan Wheelen sesuai dengan perencanaan strategi pembentukan sikap *ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar bahwa perencanaan diawali dengan menentukan misi dan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan ini dimulai dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah dan para guru. Ketika rapat tersebut para guru menyampaikan permasalahan terkait menurunnya tingkat kepedulian siswa yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian dalam rapat tersebut juga membahas mengenai solusi untuk meningkatkan kepedulian siswa terkait sikap *ta'awun*.

Setelah itu, perencanaan strategi pembentukan sikap *ta'awun* dilanjutkan dengan pemilihan dan penetapan strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Penetapan strategi pembentukan sikap *ta'awun* dilakukan dengan membentuk tim-tim khusus antara lain Tim Pengembang

Kurikulum, Tim Penyusun Kalender Pendidikan, Tim Literasi Sekolah, dan Tim Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Diantara tim-tim tersebut, Tim Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertugas untuk menetapkan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran satu tahun ke depan, salah satunya pembentukan sikap *ta'awun* siswa.

Tahap terakhir dalam perencanaan strategi pembentukan sikap *ta'awun* yaitu menetapkan kebijakan atau program yang akan dilaksanakan untuk membentuk sikap *ta'awun* siswa. Pelaksanaan tahap ini di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar dilakukan oleh Tim Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan menetapkan program kerja silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Program kerja yang dibuat berupa kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan insidental. Kegiatan pembiasaan tersebut meliputi kultum, infak dan sedekah, dan kerja bakti.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar dilaksanakan melalui rapat bersama kepala sekolah dan guru lainnya. Rapat tersebut membahas tentang evaluasi pembelajaran di semester sebelumnya dan merencanakan pembelajaran untuk semester depan. Perencanaan pembelajaran di semester selanjutnya dimulai dengan membentuk tim-tim khusus yang akan mempersiapkan silabus, program kerja, kalender pendidikan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian pembelajaran.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurul Kamilati dalam jurnalnya bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pengajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan sumber belajar.<sup>1</sup>

Perencanaan strategi ini mendukung hasil penelitian Ika Ariska Artanti yang berjudul *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Sosial Keagamaan pada Peserta Didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan di dalam kelas. Penggunaan metode dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa berupa ceramah, motivasi, keteladanan, dan hukuman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Kamilati, *Analisis Komponen...*, hal. 4

<sup>2</sup> Ika Ariska Artanti, *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Sosial Keagamaan pada Peserta Didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung*, dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses pada 01 oktober 2021 pukul 17:25 WIB

Temuan skripsi ini hampir sama bahwa perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode motivasi dan hukuman, sedangkan hasil temuan peneliti tidak menggunakan metode tersebut.

Perencanaan strategi ini mendukung hasil penelitian Anggit Fajar Nugroho dengan judul *Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada silabus. Hal ini bertujuan untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.<sup>3</sup>

Temuan skripsi ini memiliki kesamaan dalam perencanaan strategi pembentukan sikap *ta'awun* yang dilaksanakan di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar bahwa perencanaan strategi dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu, terdapat juga perbedaan diantara keduanya terkait metode yang digunakan. Skripsi Anggit Fajar Nugroho menggunakan strategi kontekstual, motivasi, nasehat, dan keteladanan. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan strategi motivasi dan kontekstual.

---

<sup>3</sup> Anggit Fajar Nugroho, *Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga*, dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:25 WIB

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Elsa Widiyanti dengan judul *Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang* bahwa strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial ditempuh dengan empat tahap yang diawali dengan persiapan. Persiapan yang dibutuhkan guru demi kelancaran proses pembelajaran adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap awal semester.<sup>4</sup>

Temuan skripsi di atas hampir sama dengan perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar bahwa tahap perencanaan diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan strategi yang dilakukan di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa ketika hendak melakukan sesuatu haruslah difikirkan dan direncanakan terlebih dahulu karena setiap perbuatan pasti ada balasannya. Sebagaimana Q.S. Al-Luqman ayat 16 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اِن تَك مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتُ بِحٰلِلِهٖ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ

الخبير

---

<sup>4</sup> Elsa Widiyanti, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang*, dalam <http://lib.unnes.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:13 WIB

Artinya: (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya) Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada perbuatan manusia yang luput dari pengawasan Allah. Meski perbuatan tersebut tersembunyi dan sekecil apapun pasti Allah akan mendatangkan balasan baginya. Oleh karena itu, sebagai manusia yang dibekali dengan akal hendaknya dapat berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Perbuatan baik yang tersembunyi dan sekecil apapun pasti Allah akan mendatangkan balasan baginya. Sebaliknya, jika seseorang melakukan perbuatan buruk yang tersembunyi dan sekecil apapun maka Allah akan mendatangkan balasan pula baginya.

## **B. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap *Ta'awun* Siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar**

Pelaksanaan merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat. Sebagaimana dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger bahwa pelaksanaan strategi merupakan sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategi.<sup>6</sup> Inti dari pelaksanaan yaitu adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar

---

<sup>5</sup> Amrul Aysar Ahsan, *Pembinaan Anak dalam Surah Al-Luqman Ayat 13-17*, Al-Asas Vol. IV No. 1 2020, hal. 56-57

<sup>6</sup> Eddy Mulyadi Soepardi, *Pengaruh Rumusan ...*, hal. 444

dibagi menjadi dua jenis yaitu strategi yang dilaksanakan di dalam kelas dan strategi yang dilaksanakan di luar kelas. Pelaksanaan strategi di dalam kelas ditempuh dengan strategi ceramah, pemberian nasehat, dan strategi pembelajaran kooperatif. Sedangkan strategi di luar kelas ditempuh dengan strategi keteladanan dan strategi pembiasaan.

Pelaksanaan strategi di dalam kelas meliputi strategi ceramah, pemberian nasehat, dan strategi pembelajaran kooperatif. Penerapan strategi ceramah dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi secara lisan kepada siswa. Penerapan strategi ini biasanya diselingi dengan memberi nasehat kepada siswa agar mereka lebih semangat untuk menerapkan sikap *ta'awun* tersebut. Sedangkan pelaksanaan strategi kooperatif dilakukan dengan guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru akan memberi tugas yang harus dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Strategi ini akan melatih keterampilan siswa dalam berinteraksi serta memupuk rasa kepedulian terhadap sesama.

Pelaksanaan strategi di luar kelas ditempuh dengan dua strategi yaitu strategi keteladanan dan strategi pembiasaan. Strategi keteladanan dilakukan dengan cara guru memberikan contoh terkait sikap *ta'awun* kepada siswa untuk diritu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan strategi pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang akan memupuk rasa simpati siswa terhadap sesama. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan kultum, infak dan sedekah, dan kerja bakti.

Kegiatan kultum di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar dilaksanakan pada siang hari. Ketika selesai kegiatan belajar mengajar, siswa dibimbing untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan kultum yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemateri kultum. Kegiatan ini tidak membutuhkan anggaran khusus dalam setiap pelaksanaannya karena dilakukan di dalam mushola dan tanpa alat pengeras suara.

Sedangkan kegiatan infak dilakukan setiap hari Jum'at dan sedekah dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang tidak ditentukan. Hasil dari kegiatan infak dan sedekah disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan baik yang berasal dari keluarga siswa ataupun orang lain. Salah satu contoh penyaluran infak dan sedekah yaitu ketika kegiatan santunan anak yatim yang dilakukan setiap tahun. Kegiatan santunan anak yatim diawali dengan melakukan apel di halaman sekolah yang diikuti seluruh warga sekolah dan dilanjutkan dengan pemberian santunan yang diwakilkan oleh guru dan disaksikan oleh para siswa. Kegiatan ini tidak memerlukan anggaran tertentu karena pada dasarnya infak dan sedekah dilakukan atas dasar kesadaran dan keikhlasan pelakunya.

Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh seluruh siswa yang dipandu guru. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan kerja bakti dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian baik terhadap lingkungan ataupun terhadap sesama teman. Kegiatan ini tidak memerlukan anggaran khusus karena sebelumnya siswa diminta untuk membawa alat kerja bakti dari rumah.



Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maya Eka Pertiwi dengan judul *Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong-Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sosial dilakukan dengan cara pembiasaan kegiatan rutin, pembiasaan kegiatan spontan, keteladanan, kegiatan pengkondisian dan integrasi budaya sekolah. Kegiatan rutin meliputi pembiasaan tolong-menolong dalam piket kelas, penggalangan dana untuk korban bencana, kegiatan tahlil dan sedekah. Kegiatan spontan yang dilakukan seperti menasehati dan menegur siswa yang tidak melakukan kegiatan tolong-menolong. Kegiatan pengkondisian meliputi pemasangan poster-poster bertema pendidikan karakter, pemberian motivasi, apersepsi, dan kerja kelompok. Integrasi budaya sekolah berupa santunan anak yatim dan kaum dhuafa, membiasakan empati, menjaga kerukunan, dan melaksanakan kegiatan sosial seperti berdonasi.<sup>7</sup>

Temuan penelitian tentang pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam mendukung penelitian Fatikatul Malikhah dengan judul *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, bahwa cara yang ditempuh dalam penguatan karakter tolong-menolong yaitu dengan cara pengajaran, pembiasaan, dan latihan secara konsisten.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Maya Eka Pertiwi, *Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang*, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 08:26 WIB

<sup>8</sup> Fatikatul Malikhah, *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, dalam [e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id) diakses pada 05 November 2019 pukul 19:46 WIB

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nur Rabiul Saningtyas dengan judul *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan 5 strategi diantaranya yaitu strategi kegiatan rutin (pembiasaan), strategi keteladanan, strategi kegiatan spontan, strategi pengkondisian, dan strategi integrasi pembelajaran.<sup>9</sup>

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Yogi Andarbeni dengan judul *Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*. Hasil penelitian ini terkait pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah dilakukan dengan melibatkan siswa berakhlakul karimah baik di dalam ataupun di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara seperti pemberian nasehat, keteladanan, dan pembiasaan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini mendukung temuan Anggit Fajar Nugroho dengan judul *Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial

---

<sup>9</sup> Nur Rabiul Saningtyas, *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang*, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 08:26 WIB

<sup>10</sup> Yogi Andarbeni, *Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:32 WIB

peserta didik menggunakan beberapa strategi diantaranya strategi kontekstual, pemberian motivasi, pemberian nasehat, dan keteladanan.<sup>11</sup>

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Elsa Widiyanti dengan judul *Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan sikap sosial meliputi integrasi pembelajaran, nasehat dan bimbingan, serta keteladanan.<sup>12</sup>

### **C. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Ta'awun Siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar**

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penilaian setelah melakukan proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar dibagi menjadi dua jenis yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes. Evaluasi tes bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi *ta'awun*. Evaluasi ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang umumnya menuntut jawaban benar atau salah.

---

<sup>11</sup> Anggit Fajar Nugroho, *Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga*, dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:25 WIB

<sup>12</sup> Elsa Widiyanti, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Petompon 02 Kota Semarang*, dalam <http://lib.unnes.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:13 WIB

Pelaksanaan evaluasi tes di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ualangan akhir semester. Sedangkan pelaksanaan evaluasi non tes dapat dilakukan melalui observasi dan jurnal sikap.

Hal di atas sesuai dengan Kemendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang penilaian hasil belajar yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan penilaian melalui jurnal berupa catatan dari pendidik. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dilakukan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Elsa Widiyanti dengan judul *Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa evaluasi strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang dilakukan dengan laporan diri dan pengisian jurnal sikap oleh pendidik.<sup>14</sup>

Temuan penelitian ini hampir sama dengan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membetuk sikap *ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan

---

<sup>13</sup> Umi Salamah, *Penjaminan Mutu ...*, hal. 283-286

<sup>14</sup> Elsa Widiyanti, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang*, dalam <http://lib.unnes.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:13 WIB

Udanawu Kabupaten Blitar, bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui observasi dan pengisian jurnal sikap oleh pendidik serta tidak menggunakan laporan diri.

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian Yogi Andarbeni dengan judul *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*, bahwa evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik dilaksanakan dengan membandingkan perilaku sebelum dan sesudah dievaluasi, observasi dari pendidik, teman dan tindak lanjut.<sup>15</sup>

Temuan penelitian Yogi memiliki kesamaan terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar bahwa evaluasi pembentukan sikap *taawun* dilakukan dengan observasi dan pengisian jurnal sikap oleh pendidik serta tidak menggunakan penilaian antar teman.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Dhika Prisdiana Hadi dengan judul *Penanaman Sikap sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V MIN 11 Bandar Lampung* bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan guru untuk membentuk nilai sikap sosial yaitu melalui evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Yogi Andarbeni, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada tanggal 01 Oktober 2021 pukul 20:32 WIB

<sup>16</sup> Dhika Prisdiana Hadi, *Penanaman Sikap sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V MIN 11 Bandar Lampung*, dalam <repository.radenintan.ac.id> diakses pada 29 November 2021 pukul 14:39 WIB

Temuan penelitian Dhika memiliki kesamaan terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar bahwa evaluasi dilakukan terhadap dua ranah yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Ranah kognitif ditempuh dengan beberapa cara yaitu melalui lisan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan evaluasi ranah afektif dilakukan dengan observasi dan pengisian jurnal sikap oleh pendidik.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian Heny Sulistyowati dengan judul *Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 Di Sma N 1 Karanganyar Demak* bahwa penilaian yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap spiritual dan sikap sosial di SMAN 1 Karanganyar Demak berupa observasi dan unjuk kerja. Observasi dilakukan guru melalui pengamatan terhadap siswa yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Apabila guru menemukan siswa yang memiliki sikap yang kurang baik maka guru akan melakukan pendekatan individu dan pengarahan. Sedangkan unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati bagaimana siswa bergaul, bersosialisasi, serta menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi unjuk kerja membutuhkan pengawasan orang tua terhadap perilaku siswa di rumah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Heny Sulistyowati, *Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 Di Sma N 1 Karanganyar Demak* dalam [repository.iainkudus.ac.id](https://repository.iainkudus.ac.id) diakses pada 29 November 2021 pukul 15:16 WIB

Temuan penelitian ini mempunyai kesamaan dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanwu Kabupaten Blitar bahwa evaluasi sikap dilakukan dengan cara observasi oleh pendidik. Akan tetapi, evaluasi pembentukan sikap *taa'wun* di SDN mangunan 01 tidak menggunakan unjuk kerja namun dengan pengisian jurnal sikap oleh pendidik.

Temuan penilian ini mendukung penelitian Wardatul Hidayati dengan judul *Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan* bahwa penilaian yang dilakukan guru berupa penilaian tes dan non tes. Penilaian tes berupa ulangan harian dan penilaian semester. Sedangkan penilaian non tes berupa penilaian sikap dan catatan sholat siswa.<sup>18</sup>

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanwu Kabupaten Blitar bahwa guru menggunakan evaluasi tes dan evaluasi non tes. Namun, kedua evaluasi tersebut memiliki perbedaan dalam perinciannya. Evaluasi tes dalam penelitian Wardatul berupa ulangan harian dan ulangan semester. Sedangkan penelitian ini menggunakan evaluasi tes yang berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Kemudian, evaluasi non tes dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Wardatul Hidayati, *Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2b MIN 2 Kota Tangerang Selatan* dalam [repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id) diakses pada 29 November 2021 pukul 15:41 WIB

Wardatul berupa penilaian sikap dan catatan sholat. Sedangkan penelitian ini menggunakan observasi dan jurnal sikap yang diisi oleh pendidik.